

PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSISI BAHASA JAWA RAGAM KRAMA: STUDI KASUS PADA SISWA KELAS X A SMA MUHAMMADIYAH 5 KARANGANYAR

Desi Rosita, Ani Rakhmawati, dan Atikah Anindyarini
Prodi Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP Universitas Sebelas Maret

Abstract

This research aims at describing: 1) the perception teacher of learning writing expository; 2) the planning of writing expository teaching learning; 3) the implementation of learning writing expository; 4) the obstacles in writing expository teaching learning; and 5) the effort of solving problems in writing expository teaching learning. The method used is qualitative descriptive method. The sources of data include places and event, informants, and documents. The data collecting technique was conducted through observation, interview, and document analysis. Data triangulation and method triangulation were used in data validity test. Data analysis technique applied interactive analysis model. The researches result showed that: 1) the teacher perception of learning writing expository by theories and practice; 2) the planning of the writing expository teaching was prepared in line with that made by MGMP at Regency level; 3) the implementation of writing expository was conducted by lecturing method and humor strategy; 4) the obstacles faced in learning writing expository are: a) infrastructure haven't been optimally provided; b) the student got difficulties in writing essay; c) the students are less active in learning; d) students difficult to choose word in speech level krama; e) limited time; f) the lower participation of students caused monotone of learning; 4) there were some ways to overcome the problems: a) providing sufficient infrastructure at schools; b) giving additional tasks to write at home; c) giving more question to students of learning writing expository; d) the students making a structure text before to applied in paragraph expository; e) the teacher used the time very well; f) the teacher used a humor strategy of learning writing expository.

Kata Kunci: pembelajaran menulis eksposisi, persepsi, perencanaan, pelaksanaan, kendala, upaya mengatasi kendala.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis bahasa Jawa sangat penting dikuasai oleh siswa di jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Hal ini sesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 Tanggal 27 Januari 2010 yang menetapkan bahwa bahasa Jawa termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal. Kurikulum mata pelajaran bahasa Jawa disusun berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan

Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Bahasa adalah alat komunikasi bagi setiap manusia dalam rangka menyampaikan gagasan atau pemikiran kepada orang lain. Melalui pembelajaran bahasa diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang dimiliki. Keterampilan berbahasa meliputi mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan

menulis. Keempat keterampilan tersebut harus berjalan beriringan sehingga tidak ada kesenjangan dalam pengembangan masing-masing keterampilan yang harus dikuasai.

Sebagai salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks apabila dibandingkan dengan ketiga keterampilan yang lain. Menurut Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya (Nurhadi, 1995: 343).

Keterampilan menulis termasuk dalam keterampilan yang bersifat produktif karena dapat menghasilkan suatu karya. Menulis membutuhkan daya pikir yang lebih mendalam, sehingga memiliki wawasan yang sangat luas dapat mempermudah seseorang untuk menuangkan gagasannya. Wawasan yang luas dapat diperoleh melalui keterampilan membaca, seperti yang ada dalam ungkapan "*penulis yang baik adalah pembaca yang baik*". Keterampilan menulis dan membaca adalah dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.

Keterampilan menulis bahasa Jawa di tingkat Sekolah Menengah Atas sudah mulai memperdalam sisi pengetahuan siswa baik dari isi ataupun penggunaan bahasa tentang tema yang akan dijadikan sebagai bahan tulisan. Sesuai dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahasa Jawa Sekolah Menengah Atas kelas X, salah satu materi keterampilan menulis adalah menulis eksposisi

bahasa Jawa dengan ragam *krama*. Menulis eksposisi dengan ragam *krama* dapat memacu kreativitas siswa dalam memilih diksi yang akan digunakan.

Menurut Murtono (2010: 37) eksposisi atau paparan adalah jenis tulisan atau penuturan yang mengemukakan pendapat atau gagasan mengenai suatu fakta, gejala, atau kejadian yang dengan jelas, yang seringkali juga berlebihan jelasnya. Untuk menyusun sebuah teks eksposisi, dibutuhkan adanya penguasaan segala komponen kebahasaan. Seperti yang ditulis oleh Edward Owusu dan Asuamah Adade-Yeboah (2014) pada jurnal internasional yang berjudul "*Thesis Statement: A Vital Element in Expository Essays*". Penelitian ini menunjukkan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun sebuah pernyataan pada essay eksposisi.

Kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi SMA kelas X yaitu mampu menggunakan berbagai ragam bahasa Jawa sesuai dengan *unggah-ungguh*. Dalam bahasa Jawa terdapat adanya tingkat tutur bahasa, tingkat ujaran (*speech level*) yang merupakan *unggah-ungguh* bahasa Jawa. Tingkat tutur tersebut meliputi *ngoko* dan *krama* yang masing-masing memiliki pembagian tersendiri.

Bahasa Jawa *ngoko* biasanya digunakan secara umum kepada orang yang sudah dikenal atau masih sebaya. Adapun bahasa Jawa *krama* memiliki tingkat lebih tinggi karena biasanya digunakan kepada seseorang yang lebih tua atau dihormati. Menurut Padmosoekotjo (1960: 10) ragam *krama* pada bahasa Jawa terdiri dari bahasa *krama* dan *krama desa*. Adapun menurut Samidi (2010: 79-80) bahasa Jawa

ragam *krama* dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu *mudha krama*, *kramantara*, dan *wredha krama*. Tentu dengan penggunaan bahasa Jawa yang berbeda akan lebih menanamkan nilai moral serta kesopan santunan pada seseorang.

Berkaitan dengan penanaman moral dan nilai sopan santun pada penggunaan bahasa Jawa dapat dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah. Hal ini sangat penting, karena penanaman nilai sopan-santun perlu dibina sejak dini. Pembinaan pemakaian *unggah-ungguh* bahasa Jawa juga dapat bermanfaat untuk menanamkan rasa bangga, kesetiaan, kecintaan terhadap bahasa daerah atau bahasa ibu; agar warga masyarakat *rumangsa andarbeni* 'merasa memiliki' dan bertanggung jawab terhadap kelestarian dan pengembangan *unggah-ungguh* bahasa Jawa (Sutardjo, 2006: 101).

Apabila generasi muda tidak ditanamkan hal-hal di atas maka dapat berakibat pada hilangnya bahasa daerah karena dianggap kurang gaul atau bahkan dikatakan *ndeso*. Fenomena tersebut seharusnya menjadi perhatian bersama. Keprihatinan itu semakin menjadi-jadi sehingga para orang tua Jawa menyatakan *wong Jawa saya ilang Jawane* (Subroto, 2013). Bagaimana tidak, mereka lebih antusias dengan bahasa asing dibandingkan dengan bahasa daerahnya sendiri. Padahal jika bukan generasi muda yang mempertahankannya sendiri, akan bergantung kepada siapa lagi?

Hal pertama yang menjadi sorotan pada pembelajaran di sekolah adalah kinerja tenaga pendidik (guru) dalam mengajar dan membimbing siswanya. Guru adalah komponen

utama yang diperhatikan ketika memasuki lingkup sekolah. Kinerja guru dalam mengajar dapat menentukan prestasi peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2009, seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah dominan. Dalam pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa dengan ragam *krama*, guru dituntut untuk dapat memberikan pengarahan kepada peserta didik bagaimana menyusun sebuah kalimat dalam bahasa Jawa ragam *krama* yang baik serta dapat dituangkan menjadi sebuah tulisan eksposisi. Sebelumnya guru juga diharuskan untuk merencanakan pembelajaran secara sistematis. Menurut Majid (2009: 18) perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik untuk melayani kebutuhan belajar siswanya. Penyampaian materi ajar akan lebih terorganisir jika guru sudah mempunyai perencanaan yang matang.

Sampai saat ini pelaksanaan pembelajaran menulis, masih disajikan dalam bentuk teori saja, kadang kala peserta didik tidak melakukan praktik menulis. Akibatnya, kemampuan siswa untuk menggali potensinya dalam bentuk tulisan kurang dapat tersalurkan dan tidak terasah dengan baik. Kurangnya praktik menulis dalam pembelajaran bahasa menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam mengemukakan suatu ide, gagasan, pendapat tentang tema yang menjadi pokok bahasan. Apalagi untuk

tataran tingkat SMA, keterampilan menulis mereka harusnya sudah cukup mumpuni dari segi bahasa, tata tulisan, isi tulisan, dll.

Penyebab lain dari terbatasnya kemampuan menulis siswa adalah guru yang kurang tepat dalam mendesain pembelajaran. Guru masih menggunakan cara tradisional sehingga cenderung satu arah (*teacher centered*), sehingga tidak ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Selain itu, guru masih terpaku pada buku ajar dan tidak mencari referensi lain guna meningkatkan proses pembelajaran. Hal demikian dapat menyebabkan kebosanan pada diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat pada materi menulis eksposisi dapat mendukung hasil kinerja siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Cihak, David F dan Castle, Kristin (2011) dengan judul "*Improving Expository Writing Skills with Explicit and Strategy Instructional Methods In Inclusive Middle School Classrooms*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode intruksional dan terbuka dapat meningkatkan kemampuan menulis pada sekolah menengah inklusif. Dari penelitian tersebut, siswa dengan atau tanpa keterbatasan (disabilitas) dapat meningkat keterampilan menulis eksposisinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil kerja siswa pada saat *pretest* sampai dengan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Peran serta guru yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran

keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Guru adalah tonggak dari adanya arah perubahan sebuah pendidikan ke arah yang lebih baik, karena guru yang dapat secara langsung mengetahui apa yang dibutuhkan oleh seorang siswa. Dalam pengembangan keterampilan menulis guru dapat memilih media, bahan ajar, maupun strategi pembelajaran yang semestinya harus menyesuaikan dengan sarana dan prasarana, minat serta kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru harus pintar memilih dan memilih strategi tertentu untuk mengupayakan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Arif Ramadhan (2013) yang berjudul "Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI Program Bahasa SMA Negeri 1 Sukoharjo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia kaitannya dalam menulis cerpen berjalan dengan baik karena didukung oleh seorang guru yang kreatif dalam mendesain pembelajaran. Pembelajaran menulis cerpen bahasa Indonesia menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal sehingga meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran menulis cerpen bahasa Indonesia.

Adapun penelitian lain dari Irna Setyowati (2010) dengan judul "Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2009/2010 Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri Ngoresan No.89 Surakarta)". Berdasarkan hasil penelitian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran belum

sesuai KTSP. Selain itu guru masih mengalami kendala dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Jawa. Dalam bahasa Jawa memuat berbagai ragam bahasa yang dapat digunakan tergantung konteks dengan siapa berbicara dan mengandung nilai kearifan lokal yang wajib dilestarikan. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul "Pembelajaran Menulis Eksposisi Bahasa Jawa Ragam *Krama*: Studi Kasus pada Siswa Kelas X A SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi guru bahasa Jawa SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar terhadap pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa dengan ragam *krama*?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa dengan ragam *krama* kelas X A SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa dengan ragam *krama* kelas X A SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar?
4. Apa saja kendala dalam pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa dengan ragam *krama* kelas X A SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar?
5. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala yang terdapat dalam pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa dengan ragam *krama* kelas X A SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2015 sampai bulan Mei 2015. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa dengan ragam *krama* adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini digolongkan dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Sumber data penelitian adalah tempat dan peristiwa, informan, dan dokumen. Penggalian informasi pada informan melalui guru bahasa Jawa dan siswa. Pengambilan data melalui dokumen meliputi silabus, RPP, hasil kerja siswa, buku materi/penunjang pembelajaran.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini memfokuskan penelitian yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang mengarah pada teori yang ada. Sampel penelitian adalah siswa kelas X A SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pada kegiatan observasi peneliti bertindak sebagai partisipan pasif. Wawancara dilakukan kepada guru bahasa Jawa dan beberapa siswa. Adapun analisis dokumen digunakan untuk memperoleh data mengenai perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP), media yang digunakan, bahan ajar, hasil unjuk kerja siswa. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data yaitu triangulasi. Dalam triangulasi data, peneliti menggunakan beberapa sumber data dan metode untuk mengumpulkan data yang sama.

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara dengan guru dan beberapa siswa kelas. Triangulasi metode dalam penelitian ini adalah membandingkan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh melalui metode observasi adalah kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi kemudian diuji dengan pengumpulan data yang lain yaitu analisis dokumen (foto/video) lalu untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis dapat berdasarkan nilai siswa. Dari beberapa data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, maka dapat ditarik sebuah simpulan sehingga akan lebih kuat validitasnya.

Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif. Analisis ini melibatkan empat komponen, yaitu: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; 4) penarikan simpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diuraikan hasil penelitian berikut ini.

1. Persepsi guru terhadap pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama*

Guru menginginkan pembelajaran menulis bukan hanya diajarkan secara teori saja akan tetapi kegiatan praktik menulis juga sangat penting. Pentingnya praktik menulis dalam pembelajaran harus diimbangi dengan penyampaian teori tentang menulis dari guru. Dikatakan

demikian karena dalam pembelajaran menulis siswa dituntut untuk dapat menghasilkan sebuah karya yang berwujud tulisan. Melalui tulisan tersebut dapat dicermati siswa tertentu yang mungkin mempunyai bakat tersembunyi sehingga penting untuk diasah.

Selain hal di atas, guru juga berpendapat bahwa karangan eksposisi yang dibuat siswa ditekankan pada penggunaan bahasa Jawa ragam *krama*. Hal ini mempunyai penilaian tersendiri karena bahasa Jawa memiliki tingkat tutur yang bermacam-macam pem-bagiannya. Tingkat tutur bahasa Jawa ragam *krama* dianggap mempunyai tingkatan yang paling tinggi. Jadi, siswa yang hasil tulisannya sangat baik dalam menggunakan *krama* maka dapat dipastikan siswa tersebut memiliki *unggah-ungguh* yang baik.

2. Perencanaan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama*
Penyusunan RPP berpedoman pada silabus yang biasanya dikembangkan oleh guru melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru. MGMP merupakan wadah bagi guru mata pelajaran untuk saling berbagi ketika mengalami kendala dalam pembelajaran. Diharapkan melalui MGMP dapat memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang ada. MGMP juga dapat dijadikan sarana untuk berbagi pengalaman mengenai pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih inovatif dan kreatif.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa

Jawa SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar, silabus dan RPP yang disusun berdasarkan hasil MGMP Kabupaten Karanganyar. Guru menggunakan silabus dan RPP berdasarkan hasil MGMP, padahal untuk RPP seharusnya disusun oleh guru mata pelajaran dengan menyesuaikan kondisi dan situasi sekolah. Selain merencanakan silabus dan RPP guru terlebih dahulu menyiapkan komponen tertentu untuk mendukung pembelajaran.

Selain itu, perencanaan pembelajaran kaitannya dengan materi menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* hanya guru yang mempersiapkan tanpa didukung oleh siswa. Guru menyadari bahwa ada keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana. Keterbatasan tersebut tidak membuat siswa menjadi patah arang malas belajar. Maka dari itu, peran guru sangat penting untuk memotivasi siswa belajar.

Dari hasil wawancara dengan guru menyatakan jika sampai saat ini siswa belum mempunyai buku pegangan bahasa Jawa sendiri. Siswa hanya mengandalkan dari fotokopi materi yang dibagikan oleh guru ataupun buku dari perpustakaan. Meskipun demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik.

3. Pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama*

Berdasarkan pada RPP yang disusun oleh guru, pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan

pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator
Guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk menyampaikan materi kepada siswa. Fasilitas yang diberikan dalam hal penyampaian materi menulis eksposisi dan membimbing siswa dalam belajar. Bimbingan yang diberikan ketika siswa mengalami kesulitan dalam membuat karangan sangat diperlukan. Adapun peran guru sebagai motivator berwujud motivasi, dorongan, kepada siswa agar siswa lebih giat lagi dalam belajar. Kurang minat dan aktifnya siswa ketika mengikuti pembelajaran merupakan tugas guru untuk memberikan semangat. Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator sangat dibutuhkan pada pembelajaran.
- b. Guru menerapkan metode ceramah dan strategi pembelajaran menyenangkan
Guru menerapkan metode ceramah pada pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama*. Penerapan metode ceramah lebih komunikatif dibanding dengan penggunaan metode lainnya karena siswa lebih mudah untuk menerima penyampaian dari guru. Selain itu, guru juga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan

dengan memberikan selingan humor ketika menyampaikan materi. Darmansyah (2012: 12) menyatakan bahwa menggunakan sisipan humor dalam pembelajaran dapat menggugah siswa secara emosional yang memacu mereka untuk tertawa. Ketika mereka tertawa itulah tercipta suasana menyenangkan dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Di sisi lain, ketika menyampaikan materi guru juga menanamkan nilai pendidikan karakter pada diri siswa. Pendidikan karakter sangat penting diberikan karena dapat membantu menumbuhkan karakter yang positif pada kepribadian siswa.

- c. Sumber belajar dari buku teks, dan media cetak

Sumber belajar yang digunakan oleh guru berupa buku teks *prigel basa Jawa*, dan media cetak yang berupa majalah bahasa Jawa, dan koran berbahasa Jawa.

Buku teks *prigel basa Jawa* dipilih sebagai bahan ajar karena tersedia di perpustakaan sehingga terjangkau bagi siswa. Adapun pemilihan materi ajar dari media cetak digunakan sebagai tambahan saja untuk menambah wawasan siswa. Hal ini dikarenakan siswa belum mempunyai pegangan buku bahasa Jawa sendiri sehingga guru mempunyai peranan untuk menyediakan bahan ajar.

- d. Penilaian berdasarkan pada proses dan hasil

Penilaian yang digunakan oleh guru berdasarkan pada proses dan hasil menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama*. Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan pengamatan terhadap aspek-aspek keseriusan dan keantusiasan siswa. Adapun penilaian hasil dilakukan dalam bentuk pemberian tugas individu dengan rambu-rambu penilaian di antaranya: (1) kesesuaian dan ketepatan menentukan tema berita pendek; (2) ketepatan dalam membuat kerangka wacana eksposisi berupa berita pendek;

(3) ketepatan dalam menulis wacana eksposisi berupa berita pendek berbahasa Jawa ragam *krama*;

(4) ketepatan menulis berita dengan memperhatikan unsur-unsur penulisan berita.

Rincian nilai siswa kelas X A SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar pada pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama*.

Tabel 1. Nilai Pembelajaran Menulis Eksposisi Siswa Kelas X A

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1.	65 – 68	6
2.	69 – 72	7
3.	73 – 76	2
4.	77 – 80	3
5.	81 – 84	1
Jumlah Siswa		19
Nilai rata-rata		71, 94

Dari hasil praktik siswa terdapat 13 siswa yang sudah memenuhi standar kkm yaitu 70. Adapun ada 6 siswa yang masih di bawah kkm sehingga perlu diberikan *remedial*.

4. Kendala Pembelajaran Menulis Eksposisi Bahasa Jawa Ragam *Krama*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* kelas X SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar masih mengalami kendala. Kendala yang ditemui dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Dari siswa

Kendala yang ditemui dalam pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* dari siswa di antaranya: 1) siswa kesulitan dalam membuat isi karangan eksposisi; 2) siswa kesulitan untuk menggunakan ragam *krama* yang benar; 3) sikap siswa yang kurang aktif dalam bertanya ketika pembelajaran berlangsung.

b. Dari segi bahan ajar

Kendala pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* dari segi bahan ajar antara lain:

1) Siswa belum mempunyai buku pegangan bahasa Jawa yang dapat digunakan untuk belajar; 2) siswa hanya mengandalkan materi dari penjelasan guru. Sampai saat ini siswa hanya mengandalkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu pemanfaatan buku teks dari

perpustakaan juga dijadikan penunjang belajar mereka di sekolah.

c. Dari segi alokasi waktu

Alokasi waktu yang ditentukan untuk materi menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* masih sangat minim. Hal ini dapat membatasi ruang gerak guru dan siswa untuk dapat menggali lebih dalam lagi tentang menulis eksposisi. Apabila dikaitkan dengan penggunaan bahasa Jawa *krama* yang cukup kompleks pada pembuatan karangan eksposisi ini tentu waktu 2 X 45 menit masih sangat kurang. Belum lagi ketika guru terlambat hadir dalam kelas, tentunya dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

d. Dari segi sarana dan prasarana

Terbatasnya sarana dan prasarana yang ada dapat menghambat pembelajaran. Keterbatasan buku penunjang bagi siswa dapat menghambat dalam hal informasi. Selain itu suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif. Sarana dan prasarana perpustakaan yang masih sangat terbatas mulai dari koleksi bukunya dan kondisi fisik gedung yang masih tahap renovasi juga tidak memungkinkan siswa untuk belajar di perpustakaan. Adapun berkaitan dengan suasana kelas yang monoton dikarenakan belum tersedianya laboratorium bahasa juga menjadi kendala dalam pembelajaran.

5. Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Menulis Eksposisi Bahasa Jawa Ragam *Krama*

Kendala yang terdapat dalam pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* harus diberikan solusi untuk mengatasinya. Maka dari itu, solusi yang diupayakan untuk mengatasi kendala meliputi:

a. Dari siswa

Solusi yang diupayakan untuk mengatasi kendala yang datang dari siswa adalah sebagai berikut: 1) siswa membuat kerangka karangan dahulu sebelum memulai menulis eksposisi; 2) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk banyak membaca teks yang berbahasa Jawa *krama*; 3) guru menstimulus dengan memberikan pertanyaan kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung.

b. Dari segi bahan ajar

Kendala yang datang dari segi bahan ajar disiasati guru dengan menambah materi ajar dari media cetak yaitu dari majalah *panjebar semangat* dan koran Solopos yang memuat bahasa Jawa. Biasanya guru memberikan fotokopi materi yang dibagikan kepada siswanya.

c. Dari segi alokasi waktu

Kendala dalam hal alokasi waktu untuk pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* diupayakan dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam pembelajaran. Guru juga memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah agar

keterampilan menulis siswa dapat terasah dengan baik.

- d. Dari segi sarana dan prasarana
- Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran membuat guru untuk lebih memotivasi kepada siswa agar giat belajar dalam kondisi apapun. Guru berusaha meminta tambahan sarana dan prasarana kepada pihak sekolah demi terciptanya kualitas belajar yang maksimal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini dapat disimpulkan Persepsi guru bahasa Jawa SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar mengenai pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* diperlukan adanya pembelajaran secara teori dan praktik. Perencanaan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* kelas X A SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar berupa materi ajar tentang menulis eksposisi, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun berdasarkan MGMP kabupaten. Pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* kelas X A SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar yang dilakukan guru melalui metode ceramah dan strategi pembelajaran menyenangkan. Kendala-kendala yang ditemui pada pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* kelas X A SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar meliputi: 1) kurang sarana dan prasarana pembelajaran; 2) kurangnya pengetahuan siswa akan bahasa Jawa ragam *krama*; 3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran; 4) siswa kesulitan membuat karangan; 5) alokasi waktu

yang terbatas; 6) suasana kelas yang monoton. Upaya mengatasi kendala pada pembelajaran menulis eksposisi bahasa Jawa ragam *krama* kelas X A SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar meliputi: 1) guru meminta tambahan sarana dan prasarana pada sekolah; 2) guru memberikan tambahan tugas

menulis sebagai latihan siswa di rumah; 3) guru menstimulus siswa dengan pertanyaan; 4) siswa membuat kerangka karangan terlebih dahulu; 5) guru memanfaatkan waktu sebaik mungkin; 6) guru menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cihak, David F dan Castle, Kristin. (2011). Improving Expository Writing Skills with Explicit and Strategy Instructional Methods in Inclusive Middle School Classrooms. *International Journal of Special Education* 26 (3): 107-113. Diperoleh 24 April 2015, dari <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ959005.pdf>
- Darmansyah. (2012). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyowati, Irna. (2010). *Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2009/2010 Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri Ngoresan No. 89 Surakarta)*. Skripsi tidak dipublikasikan, UNS, Surakarta.
- Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor: 423.5/5/2010 Tanggal 27 Januari 2010. *Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) SMA/ SMA LB/ SMK/ MA/ MAK/ Provinsi Jawa Tengah*.
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtono. (2010). *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.
- Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Owusu, Edward dan Adade-Yeboah, Asuamah. (2014). Thesis Statement: A Vital Element in Expository. *Journal of Language Teaching and Research*, 5 (1): 56-62. Diperoleh 15 April 2015, dari <http://ojs.academypublisher.com>.
- Ramadhan, Arif. (2013). *Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI Program Bahasa SMA Negeri 1 Sukoharjo (Sebuah Studi Kasus)*. Skripsi tidak dipublikasikan, UNS, Surakarta.
- Subroto, Edi. (2013). "Upaya Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Jawa dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah". Makalah Seminar Nasional, 20 April 2013 di FKIP UNS.
- Sutardjo, Imam. (2006). *Mutiara Budaya Jawa*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah FSSR UNS.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, dkk. (2013). *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

